

ABSTRAK

Laporan ini disusun sebagai bentuk pengganti Karya Tulis Ilmiah dan mendokumentasikan partisipasi penulis dalam ajang kejuaraan Indonesia Paku Bumi Open 11th Championship Tingkat Internasional yang diselenggarakan pada tanggal 2-5 Maret 2023 di GOR Futsal Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat. Kejuaraan ini merupakan ajang bergengsi dalam bidang pencak silat yang diikuti oleh peserta dari berbagai daerah dan negara. Penulis mengikuti kategori Tanding Kelas A Dewasa dan berhasil meraih Juara 2 Tingkat Internasional. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi berpartisipasi, di mana penulis secara langsung terlibat sebagai atlet dalam pertandingan. Kejuaraan ini tidak hanya menjadi sarana peningkatan prestasi non-akademik, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter, sportivitas, dan pelestarian budaya pencak silat Indonesia. Pelaksanaan lomba mengikuti standar resmi dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan menggunakan sistem gugur. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga dalam aspek teknik, mental, dan sosial. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan guna mendorong semangat generasi muda dalam melestarikan seni bela diri pencak silat sebagai warisan budaya bangsa di kancah nasional dan internasional.

Kata kunci: Pencak silat, kejuaraan internasional, Tapak Suci, prestasi non-akademik, budaya Indonesia.

**Vocational Program in
Nursing Faculty of
Health Sciences**

**University of Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan**

ABSTRACT

Ade Trivan Irwanto¹, Tri Sakti Wirotomo²

**The Recognition Report of Student Participation in an International
Championship, the 11th Indonesia Paku Bumi Open**

This report is prepared as a substitute of final project and records the author's participation in the 11th Indonesia Paku Bumi Open, held on March 2-5, 2023 at Jatinangor Futsal Sports Hall, Sumedang, West Java. The championship is a prestigious pencak silat event attended by participants from various regions and countries. The author competed in the category of Adult Class A and achieved second place at the international level. The method used in this activity was participant observation, in which the author was directly involved as an athlete in the competition. The championship served not only as a means of enhancing non-academic achievement but also as a platform for character building, sportsmanship, and the preservation of Indonesian pencak silat culture. The competition was conducted in accordance with the official standards of the Indonesian Pencak Silat Association (IPSI) and used a knockout system. Through this event, the author gained valuable experiences in technical, mental, and social aspects. It is expected that similar activities will continue to be held to encourage the younger generation to preserve pencak silat as a cultural heritage of the nation at both national and international levels.

Keywords: *Indonesian culture, international championship, non-academic achievement, pencak silat, Tapak Suci*